

KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 CIAMIS

Oleh

IMA YULIAMA SARI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam karangan yang dibuatnya. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah teks biografi yang termasuk ke dalam karangan narasi, maksudnya adalah karangan yang berisi tentang rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu. Sumber data ini dipilih karena sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Kesalahan berbahasa ini menurut Setyawati (2013) meliputi berbagai aspek tataran linguistik dari mulai tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, tataran semantik, dan tataran wacana, serta penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan siswa ini terbukti dengan masih banyak kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut terdapat disemua aspek kebahasaan dan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam karangan tersebut yaitu pada aspek penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kunci: *Kesalahan Berbahasa, Karangan Siswa*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis tentu membutuhkan pemahaman isi dan penggunaan bahasa yang benar untuk mengungkapkan suatu pemikiran, ide, atau gagasan sehingga tulisannya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah disempurnakan dan layak untuk dibaca.

Salah satu keterampilan menulis dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan mampu menulis suatu karangan. Sesuai dengan program gerakan literasi sekolah yang sudah mulai bertahap dilakukan disebagian sekolah, bahwa siswa dituntut untuk melek huruf atau aksara yang didalamnya mampu membaca dan menulis. Secara tidak langsung mendukung siswa untuk mampu menulis karangan. Dalam menulis karangan, siswa dituntut untuk mampu mengemukakan gagasannya yang dituangkan dalam tulisan. Hal yang perlu dipikirkan, bahwa dalam kenyataannya sebagian siswa masih ada yang melakukan kesalahan ketika mengemukakan gagasannya. Maka itu penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbahasa siswa dalam hal menulis karangan,

sehingga mengetahui seberapa terampilnya siswa dalam mengemukakan gagasannya.

METODE

Salah satu rencana penelitian haruslah mempunyai metode yang tepat untuk menunjang penelitian tersebut. Metode penelitian ini merupakan cara yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013: 203) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Menurut Sugiyono (2016: 9) mengemukakan sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Telah dibicarakan di atas bahwa kondisi obyek penelitian ini adalah alamiah, sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (2013: 27) bahwa “ istilah narualistik menunjukkan bahwa

pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami”, maka metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengkaji penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada karangan yang dibuat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini berisi tentang hasil analisis peneliti dan disambungkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Di bawah ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Kesalahan karena Perubahan Fonem

Kesalahan perubahan fonem dimaksudkan bahwa dalam penulisan suatu kata, siswa atau penulis mengubah suatu fonem sehingga penulisan kata tersebut tidak sesuai dengan kata yang dimaksud atau menjadi tidak baku. Berikut kesalahan karena perubahan fonem.

- Tim Urbana sendiri terdiri dari para profesional muda yang kreatif dan berfikir idealis untuk mencari dan menciptakan solusi mengenai desain lingkungan di perkotaan.

Kesalahan penghilangan fonem

Kesalahan penghilangan fonem dimaksudkan bahwa dalam penulisan suatu kata, siswa atau penulis menghilangkan suatu fonem sehingga penulisan kata tersebut tidak sesuai dengan kata yang dimaksud atau menjadi tidak baku. Berikut kesalahan karena penghilangan fonem.

- Beliau adalah mantan seorang Panglima Jendral Tentara Nasional Indonesia.
- Selang setahun ia dipromosikan sebagai Komandan Jendral Kopassus.

Kesalahan karena Penambahan Fonem

Kesalahan penambahan fonem dimaksudkan bahwa dalam penulisan suatu kata, siswa atau penulis menambahkan suatu fonem sehingga penulisan kata tersebut tidak sesuai dengan kata yang dimaksud atau menjadi tidak baku. Berikut kesalahan karena penambahan fonem.

- Berbagai trofi, mendali, dan penghargaan berhasil dirangkul olehnya.
- Berlanjut, Susi kembali berhasil meraih mendali, kali ini Mendali Perunggu pada Olimpiade Atlanta Amerika Serikat tahun 1996.

Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Penghilangan Afiks

Penghilangan afiks baik prefiks, infiks, sufiks maupun simulfiks menjadikan suatu kata menjadi kurang tepat. Pemilihan afiks pun

harus diperhatikan supaya tidak adanya kesalahan. Berikut kesalahan karena penghilangan afiks.

- Ia makin sadar bahwa untuk menjadi juara perlulah usaha yang tinggi dan keras.

- Setelah ia jarang dapat job, ia memiliki pemikiran/inisiatif yang bagus.

Bunyi yang Seharusnya Luluh Tidak Diluluhkan

Dalam kaidah afiksasi ada beberapa fonem yang harus luluh apabila afiks meN- dan peN- bertemu dengan kata dasar yang berawalan fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/, kecuali apabila bentuk dasarnya berasal dari kata asing yang masih mempertahankan keasingannya. Berikut kesalahan karena bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan.

- Igun kerap mengomentari masalah penampilan dalam hal busana yang digunakan oleh para kontestan.

- Namanya kemudian melesat bagai meteor saat dia berhasil mengkandaskan petinju idola saat itu, Muhammad Alfaridzi dalam pertandingan menegangkan selama dua belas ronde.

Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh

Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh ternyata masih terjadi, padahal kata dasarnya bukan yang berfonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh ini menyebabkan pembentukan suatu kata menjadi salah. Berikut kesalahan peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh.

- Pada 2017 ia berhenti jadi TNI dan menyalonkan diri jadi Gubernur dengan pasangan calon nomor urut 1 Agus-Silvy. (8/p8)

Dalam kalimat tersebut kata menyalonkan seharusnya menjadi mencalonkan, karena berdasarkan kaidah pembentukan kata bahwa kata dasar yang berawalan dengan /c/ tidak termasuk pada fonem yang diluluhkan.

Penyingkatan Morf

Penyingkatan morf bisa disebabkan karena adanya pengaruh bahasa daerah khususnya bahasa Sunda sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu siswa atau penulis. Pemakai bahasa sering menyingkat morf mem- menjadi m-, men- menjadi n-, meng- menjadi ng-, meny menjadi ny-, dan menge menjadi nge. Berikut kesalahan akibat penyingkatan morf.

- Ia bisa itu alat musik karena belajar dengan ibunya sewaktu ibunya masih nyinden ia sering mengikuti ibunya.

Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Proses pembubuhan afiks atau afiksasi merupakan salah satu pembentukan kata yang membubuhkan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal atau bentuk kompleks. Afiksasi ini harus dilakukan dengan tepat supaya membentuk kata yang benar. Berikut kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat.

- Setelah meletusnya G30 S/PKI sidang istimewa MPRS, Maret 1967, menunjukan Pak Harto sebagai pejabat presiden, dikukuhkan selaku presiden RI kedua.

Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Penentuan bentuk dasar pada proses pembubuhan afiks haruslah tepat. Bentuk dasar yang tidak tepat akan menyebabkan bentuk kompleks yang tidak benar. Berikut penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

- Ia lalu menjadi pembimbing Timnas Bulu Tangkis Indonesia disetiap kompetisi.

- Pada 12 Oktober 2013, Agus dianugrahi Penghargaan Nanyang Outstanding Alumni Award dari Almamaternya

Kesalahan dalam Bidang Frasa

Kesalahan dalam bidang frasa dapat ditemukan ketika seseorang berbahasa lisan maupun tulis, sebagaimana kita tahu bahwa frasa adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang menduduki satu fungsi unsur klausa. Berikut kesalahan dalam bidang frasa.

- Moeldoko adalah salah seorang tokoh penting dalam tentara nasional kita.

Kesalahan dalam Bidang Kalimat

Kesalahan dalam bidang kalimat dapat ditemukan ketika seseorang berbahasa lisan maupun tulis, sebagaimana kita tahu bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang serta nada akhir yang naik dan turun apabila dalam kegiatan lisan. Berikut beberapa kesalahan dalam bidang kalimat.

Kalimat Tidak Berpredikat

Suatu kalimat sedikitnya harus terdiri dari dua klausa yaitu subjek dan predikat. Klausa lain seperti objek, pelengkap dan keterangan itu bersifat mana suka, jadi boleh ada atau tidak dalam kalimat tersebut. Kalimat tidak berpredikat bisa disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang terlalu panjang atau keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis tidak sadar bahwa kalimatnya belum berpredikat. Berikut kesalahan karena kalimat tidak berpredikat.

- Adji Notonegoro yang merupakan seorang perancang busana yang kemudian menularkan bakatnya kepada Igun.

Penggandaan Subjek

Penggandaan subjek dalam kalimat menyebabkan kalimat tersebut menjadi rancu, kecuali subjek kedua tersebut terdapat dalam kalimat luas yang tidak setara. Dalam kalimat luas yang tidak setara klausa yang satu merupakan bagian dari klausa lainnya atau disebut kalusa bawahan. Berikut kalimat yang memiliki penggandaan subjek.

- Ayah Rio Haryanto dia sebagai mantan pembalap nasional, ia selalu menanamkan sikap teratur kepada anak-anaknya.

Kalimat yang Tidak Logis

Suatu kalimat harus mampu menyampaikan maksud dengan baik dan benar, sehingga pendengar atau pembaca dapat langsung memahaminya. Pemilihan kata dan penggunaannya dapat mempengaruhi maksud kalimat tersebut. Menurut Setyawati (2013: 83) yang dimaksud “kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal”. Berikut kalimat yang tidak logis.

- “Kalau mau santai dan senang-senang terus mana mungkin saya menjadi juara bulutangkis tercapai?”

- Walaupun telah puluhan gelar tingkat internasional ia raih, ada sikap yang rendah hati dan terus berusaha lebih baik lagi.

Kalimat yang Ambiguitas

Menurut Setyawati (2013: 85) “ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain”. Berikut kalimat yang ambiguitas.

- Jenderal H. M. Soeharto telah menapaki perjalanan panjang di dalam karir dan politiknya.

Penghilangan Konjungsi

Konjungsi sering disebut sebagai kata hubung atau kata yang menghubungkan antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Biasanya konjungsi digunakan untuk menghubungkan anak kalimat. Berikut beberapa kesalahan kalimat karena penghilangan konjungsi.

- Setelah meletusnya G30 S/PKI sidang istimewa MPRS, Maret 1967, menunjukan Pak Harto sebagai pejabat presiden, dikukuhkan selaku presiden RI kedua.

Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurang cermatan penulis dalam menggunakan bahasa mengakibatkan adanya penggunaan konjungsi yang berlebihan sehingga kalimat tersebut menjadi kurang efektif dan maksud yang disampaikan kurang tepat. Berikut penggunaan konjungsi yang berlebihan.

- Dan pada puncak kejayaannya itu nama Tegar pun perlahan hilang dan pergi entah

kemana. Setelah ia jarang dapat job, ia memiliki pemikiran/ inisiatif yang bagus dan dengan berdagang kerak telur khas Jawa ia berhasil membantu ibunya. Dan kini kerak telur khas Jawa itu telah terkenal dimana-mana dan tersebar hingga pelosok dunia.

Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Kesalahan karena Pasangan yang Terancukan

Kesalahan karena pasangan yang terancukan bisa terjadi jika siswa atau penulis tidak mengetahui secara pasti bentuk kata yang digunakannya dalam menyatakan suatu gagasan. Berikut kesalahan karena pasangan yang terancukan.

- Dunia bulu tangkis bukan jadi suatu yang baru bagi Taufik.

Kesalahan karena Pilihan Kata yang Tidak Tepat

Seorang penulis harus memilih kata yang terbaik untuk menyampaikan suatu gagasannya. Berikut kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat.

- Dimas adalah seorang sarjana dari Universitas Pelita Harapan dari Jurusan Manajemen.

Kesalahan Berbahasa Tataran Wacana

Kesalahan dalam Kohesi

Kesalahan dalam kohesi bisa terjadi jika siswa atau penulis tidak menyadari bahwa kalimat dalam karangannya tidak mempunyai keserasian hubungan bentuk dengan kalimat sebelumnya. Berikut kesalahan dalam kohesi.

- Namun ditengah-tengah karirnya yang sedang naik, beliau meninggal dunia pada tanggal 19 Maret 1997 dikarenakan kecelakaan mobil. Karena menurut kabar beliau dibawah sadar oleh alkohol yang telah dikonsumsinya.

Kesalahan dalam Koherensi

Kesalahan dalam koherensi bisa terjadi pula jika siswa atau penulis tidak menyadari bahwa kalimat dalam paragrafnya tidak mempunyai keselarasan bentuk. Berikut kesalahan dalam koherensi.

- Setelah lulus S2 dari University of California, Barkeley. Ridwan Kamil melanjutkan pekerjaan profesional sebagai arsitek di berbagai Firma di Amerika Serikat. Sebelumnya Ridwan Kamil memulai karir bekerjanya di AS sesaat setelah lulus S1, akan tetapi hanya berkisar empat bulan ia berhenti karena terkena dampak krisis moneter di Indonesia. Ia tetap bertahan di Amerika hingga ia mendapat beasiswa S2 di University of California, Barkeley. Selama kuliah ia bekerja

paruh waktu di Perencanaan Kota Barkeley. Pada tahun 2002 Ridwan Kamil pulang ke Indonesia, dan dua tahun kemudian mendirikan Urbane, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultan perencanaan, arsitektur, dan desain. Urbane mendapatkan banyak penghargaan atas karya-karyanya.

Data Kesalahan Berbahasa Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

Kesalahan Penulisan Huruf Besar atau Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital masih banyak terjadi. Adapun beberapa kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital adalah sebagai berikut.

- Wanita kelahiran suku sunda yang berasal dari Tasikmalaya lahir pada tanggal 11 Februari 1971.

Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Penulisan huruf miring biasanya digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah atau surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Berikut kesalahan penulisan huruf miring.

- Sehingga skill dalam bahasa Inggris Igun pun sangat baik.

Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata bisa terjadi karena penulis tidak sadar, lupa, dan bisa saja tidak tahu mengenai penulisan kata yang benar. Berikut kesalahan penulisan kata.

- Ia lalu berpindah ke Jakarta dan tinggal diasrama juga bersekolah di sekolah khusus atlet.

Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan

Kesalahan penulisan lambang bilangan pun bisa terjadi karena penulis tidak sadar, lupa, tidak tahu mengenai penulisan lambang bilangan yang benar atau secara sengaja dilakukan untuk mempersingkat penulisan. Berikut kesalahan penulisan lambang bilangan.

- Ayahnya Aris, kerap mengajak Opik kecil ke Gor Pamor Pangalengan sejak ia berusia 7 tahun.

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kata yang diserap dari bahasa lain ada unsur yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia (digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pelafalannya masih mengikuti cara asing) dan ada unsur asing yang pelafalan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut kesalahan penulisan unsur serapan.

- Setelah lulus, ia melanjutkan studynya di SMAN 3 Bandung pada 1987 – 1990.

Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kesalahan penulisan tanda baca menyebabkan maksud kalimat tidak dipahami, atau maksudnya akan berbeda, dan penulisan tanda baca yang salah menyebabkan pelanggaran terhadap ejaan. Berikut kesalahan penulisan tanda baca.

- Pada tanggal 26 April 1997, Tim Nasional Indonesia ke Puncak Gunung Everest. Berhasil mengibarkan Bendera Merah Putih di puncak tertinggi dunia setelah mendaki melalui jalur selatan Nepal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan berbahasa dalam karangan siswa terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan. Kesalahan-kesalahan tersebut yaitu: 28 kesalahan dalam tataran fonologi dengan persentase 10,5% yang terdiri dari kesalahan karena perubahan fonem, kesalahan karena penghilangan fonem, dan kesalahan karena penambahan fonem; 21 kesalahan dalam tataran morfologi dengan persentase 7,9% yang terdiri dari penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penyingkatan morf, dan penggunaan afiks yang tidak tepat; 62 kesalahan dalam tataran sintaksis dengan persentase 23,3% yang terdiri dari kesalahan dalam bidang frasa karena kesalahan susunan kata dan penggunaan diksi serta kesalahan dalam bidang kalimat karena kalimat tidak berpredikat, adanya penggandaan subjek, kalimat tidak logis, kalimat ambiguitas, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan; 6 kesalahan dalam tataran semantik dengan persentase 2,3% yang terdiri dari kesalahan karena pasangan yang terancukan dan pilihan kata yang tidak tepat; 5 kesalahan dalam tataran wacana dengan persentase 1,9% yang terdiri dari kesalahan dalam kohesi dan kesalahan dalam koherensi; serta 144 kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan persentase 54,1% yang terdiri dari kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya memberikan pengetahuan mengenai teori-teori kebahasaan kepada siswanya secara intensif atau terus-menerus sehingga memberikan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai kebahasaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya;
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia pun diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan atau penggunaan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan;
3. Materi pembelajaran atau bahan ajar yang disiapkan haruslah sesuai dengan prinsip pembuatan bahan ajar dan memerhatikan kemampuan pemahaman siswa, supaya siswa dapat mengetahui dan mudah memahami bagaimana kebahasaan yang baik dan benar serta penerapan yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. dkk. 2012. Pedoman Umum Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Chaer, Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Gantamitrek dan Shokha. 2016. Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD Panduan Lengkap Berbahasa yang Baik dan Benar. Solo: Genta Smart Publisher
- Keraf, Gorys. 1993. Komposisi. Flores: Nusa Indah.
- Muslich, Masnur. 2013. Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ramlan, M. 2005. Sintaksis. Yogyakarta: CV. KARYONO.
- Ramlan, M. 2009. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV. KARYONO.

- Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: ALFABETA.
- Setyawati, Nanik. 2013. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Morfologi. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Wacana. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. Pengajaran Semantik. Bandung: ANGKASA.